



Aplikasi *Parents and Kids* Berbasis Android untuk Meningkatkan Keterampilan Pola Pengasuhan Positif Anak

I Ketut Atmaja Johny Artha^{1✉}, Arini Dwi Cahyani²

Pendidikan Luar Sekolah, Univeristas Negeri Surabaya, Indonesia⁽¹⁾

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3903](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3903)

Abstrak

Orang tua di Indonesia memanfaatkan gadget lebih dominan sebagai hiburan. Tujuan penelitian mendeskripsikan efektivitas dalam peningkatan pola pengasuhan positif pada anak usia dini dalam penggunaan aplikasi parents and kids. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *Pre-Experimental design*. Lokasi penelitian di PAUD program Kelompok Bermain di Kota Baru Driyorejo Gresik. Responden pada penelitian ini, yaitu orang tua Kelompok Bermain (KB) sejumlah 45 dengan teknik *Quota Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (pretes-posttes), observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan yang signifikan. Orang tua terampil dalam menyediakan lingkungan yang aman bagi anak. Orang tua melakukan diskusi kecil mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan. Orang tua memahami dirinya sebagai support sistem bagi anak. Kebutuhan kasih sayang dibutuhkan sebagai bentuk dukungan batin yang dimiliki anak. Mendukung pola asuh anak dibutuhkan kegiatan parenting, baik dilakukan secara luring maupun daring. Penggunaan aplikasi parents and kids membantu orang tua memperoleh informasi, sehingga dapat sebagai rekomendasi orang tua dan guru untuk membuat inovasi parenting.

Kata Kunci: *anak usia dini; aplikasi parents and kids; keterampilan pola pengasuhan; orang tua; parenting*

Abstract

Parents in Indonesia use gadgets more dominantly as entertainment. The purpose of this research is to describe the effectiveness in increasing positive parenting patterns in early childhood in the use of the parents and kids application. This research uses a quantitative experimental approach with a pre-experimental design. The research location was in the PAUD Play Group program in the New City of Driyorejo Gresik. Respondents in this study, namely the parents of the Play Group (KB) of 45 with the Quota Random Sampling technique. Data collection techniques using tests (pretest-posttest), observation and documentation. The research results are known a significant difference. Parents are skilled in providing a safe environment for children. Parents have a small discussion about what activities are carried out. Parents understand themselves as a support system for children. The need for affection is needed as a form of inner support that the child has. Supporting parenting requires parenting activities, both offline and online. The use of the parents and kids application helps parents obtain information, so that it can be used as a recommendation for parents and teachers to make parenting innovations.

Keywords: *early childhood; parents and kids application; parenting skills; parent; parenting*

Copyright (c) 2023 I Ketut Atmaja Johny Artha & Arini Dwi Cahyani

✉Corresponding author :

Email Address : ketutatmadja@unesa.ac.id (Surabaya, Indonesia)

Received 23 October 2022, Accepted 13 February, Published 15 February 2023

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam tahap proses pertumbuhan dan perkembangan. Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (Nasional Assosiation Education for Young Childern) (Nadar, 2019), yaitu sekelompok manusia yang memiliki rentang usia antara 0-8 tahun. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan anak usia dini ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Sementara itu anak usia dini menurut UNESCO termasuk dalam level 0 atau jenjang pendidikan pra sekolah yaitu pada usia 3-5 tahun (Republik Indonesia, 2003). Dalam implementasi berbagai negara berbeda-beda dalam mengkategorikan usia pada anak usia dini.

Terdapat negara yang menerapkan pendidikan pra sekolah pada usia 2 tahun dan diakhiri usai 6 tahun, bahkan pada negara lain memasukkan pendidikan dasar termasuk dalam jenjang pendidikan anak usia dini (Putra, 2017). Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini mengalami perkembangan sangat pesat, hal ini diperkuat dari hasil penelitian Benyamin S. Bloom (Peterson et al., 2005); (Sholichah, 2020) , yaitu pada usia 0-4 tahun perkembangan intelektual anak telah mencapai 50%, kemudian pada usia 8 tahun mencapai 80% dan pada usia 18 tahun kapasitas kecerdasan anak mencapai 100%. Dapat terlihat bahwa pada usia 0-4 tahun merupakan tahun pertama yang memiliki separuh kapasitas kecerdasan manusia sudah terbentuk, artinya pada rentang usia tersebut diperlukan stimulus yang maksimal bagi anak, jika tidak maka potensi dalam otak tidak berkembang secara optimal, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hartinger et al., 2017) ;(Aizah, 2016) menyebutkan bahwa anak tidak mendapatkan stimulus yang baik secara eksternal, maka perkembangan otak 20-30% lebih kecil dibandingkan dengan ukuran normal anak seusianya. Oleh karena itu pada usia ini sering disebut sebagai golden age (usia emas) yang membutuhkan pendampingan orang tua, guru dan masyarakat untuk pertumbuhan dan perkembangan bagi anak lebih maksimal (Kertamuda, 2015).

Masa anak-anak khusus pada anak usia dini, merupakan tahap awal dalam kehidupan manusia. Pada awal kehidupan bagi anak usia dini dalam perkembangannya sangat kompleksitas yang dapat menjadikan pijakan utama dalam kehidupan selanjutnya, seperti usia remaja dan dewasa (Alia & Irwansyah, 2018). Sebab dasar dari kemampuan manusia dibentuk dari usia dini, mulai dari berjalan, makan, berbicara dan lain sebagainya. Perkembangan yang kompleks pada anak usia dini diperlukan stimulus hingga pada titik optimal pada sesuai dengan usia. Secara alamiah anak usia dini akan mempelajari apa yang ada di sekitar, maka dari itu perilaku anak terbentuk dari contoh sehari-hari orang tua di rumah, sebab sejatinya anak usia dini merupakan peniru ulung yang mudah sekali untuk meniru apa yang dilihat dan didengarkan (Setyorini & Kurnaedi, 2018). Anak usia dini mulai mempelajari hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya melalui pengalaman yang didapatkan dari orang yang terdekat, sehingga dengan ini anak dapat belajar mengenal akan kehidupan. Dengan demikian semua yang berhubungan dengan perkembangan anak membutuhkan kombinasi yang sempurna antara faktor genetik dan lingkungan yang menjadikan stimulus bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar terbaik (Rahman, 2009).

Kehidupan anak usia dini saat ini sangat dipengaruhi keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan (Cahyani et al., 2021). Seluruh aktivitas anak dipengaruhi oleh orang terdekat, yaitu orang tua. Anak merupakan cerminan dari orang tua, maka sebab itu hendaknya orang tua dapat menjadi role model baik bagi anak (Rakhmawati, 2015).

Dalam keluarga anak dibentuk berdasarkan kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga terutama orang tua. Orang tua sebagai peran pertama dalam mengasuh anak yang memiliki tanggung jawab lebih dimasa pandemi Covid-19, hal ini dikarenakan segala aktivitas dibatasi dengan tetap berada di rumah untuk terhindar dari terinfeksi virus Covid-19. Selama pandemi Covid-19 berbagai problem yang dihadapi orang tua, baik kehilangan

pekerjaan, terganggunya kesehatan, menurunnya pendapatan, dan berperan sebagai pengganti guru di sekolah (Singaraja, 2021). Orang tua mengalami kesulitan dalam mengambil peran sebagai guru di rumah, sebab secara pengetahuan orang tua berbeda-beda dalam mengasuh anak.

Kurangnya informasi yang didapatkan oleh orang tua memiliki kecenderungan membiarkan anak tidak beraktivitas dalam belajar melainkan bermain yang tidak bersifat edukatif, seperti bermain smartphone sepanjang hari tanpa dibatas waktu. Selain itu bahkan selama pandemi Covid-19 orang tua tidak memasukkan anak ke lembaga sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena menganggap bahwa pembelajaran hanya berupa online (daring) tidak optimal dalam proses belajar mengajar, sehingga orang tua memilih untuk membelajarkan anak sendiri di rumah (Iftitah & Anawaty, 2020). Namun pada kenyataannya sebagian besar orang tua tidak sama sekali mendampingi belajar anak di rumah, karena sebagian orang tua perempuan (ibu) membantu ayah dalam mencari pendapatan. Hal ini akan mengakibatkan anak usia dini kehilangan masa golden age yang dimana perkembangan intelektual sangat pesat terjadi pada usia 2-4 tahun.

Pengasuhan positif sangat dibutuhkan anak usia dini saat ini, apalagi dengan perkembangan teknologi semakin canggih yang mengharuskan orang tua untuk terus mengikuti kemajuan informasi. Hal ini perlu dilakukan oleh orang tua, karena mengingat anak sebagai pewaris penerus bangsa dibutuhkan potensi-potensi unggul untuk membangun kehidupan bernegara lebih optimal. Diperlukan pola pengasuhan yang tepat sesuai perkembangan zaman (Jago et al., 2011). Pengasuhan orang tua terhadap anak perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, hal ini harus diperhatikan karena cara pengasuhan zaman dahulu dan sekarang berbeda (Wahyuningrum, 2019). Sebagai contoh orang tua dulu mendidik anak dengan pemberian punishment, seperti dipukul dan dibentak agar anak takut terhadap orang tua untuk tidak melakukan kesalahan dengan melanggar aturan dan norma yang berlaku di dalam masyarakat, namun saat ini tidak berlaku bagi anak jaman sekarang, jika pola pengasuhan lebih pada otoriter apalagi bagi anak usia dini.

Pola pengasuhan otoriter mengakibatkan anak kesulitan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Musslifah et al., 2021). Maka perlu orang tua untuk belajar kembali dalam memahami anak secara keseluruhan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Sebagai orang tua tidaklah mudah dalam mengasuh dapat diibaratkan mendidik dan mengasuh anak sebagai pekerjaan seumur hidup bagi orang tua. Diperlukan orang tua yang cerdas dalam mengasuh dan mendidik anak dengan terus memperoleh informasi parenting, sehingga ilmu pengasuhan orang tua terdahulu dapat diimbangi dengan perkembangan saat ini (Ardiansari & Dimiyati, 2021). Dengan demikian anak tetap merasa nyaman dan aman bersama orang tua di rumah. Cara pengasuhan positif dapat menghindari anak dikemudian hari terhadap hal-hal yang akan berdampak negatif dalam diri anak melalui lingkungan sekitarnya (Rakhmawati, 2015).

Penerapan cara pola pengasuhan pada anak sering kali terjadi secara turun menurun yang diwariskan oleh orang tua (Kembara et al., 2021). Pola pengasuhan sekarang dan terdahulu sangat berbeda terlihat dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin kompleks mengharuskan orang tua untuk mengubah pola pikir lebih luas dalam mengasuh anak (Pratama, 2012). Banyak ditemui cara pola pengasuhan terdahulu bagi anak yang kurang optimal dimasyarakat, yaitu komunikasi yang tidak seimbang. Keseimbangan komunikasi anak dan orang tua dibutuhkan untuk peningkatan perkembangan anak. Sering kali terjadi orang tua lebih dominan dalam mengutarakan pendapat dibandingkan anak, hal demikian akan menyebabkan anak kesulitan dalam perkembangan bahasa, rasa minder, penakut dan lain sebagainya karena adanya batasan yang terjadi antara anak dan orang tua.

Orang tua hendaknya tidak membatasi diri dengan anak dengan menjalankan peran masing-masing, namun menjadi sahabat bagi anak lebih baik agar anak memperoleh kenyamanan dalam keluarga apalagi saat ini kejahatan terjadi dilingkungan sekitar (Bokhorst et al., 2010). Oleh karena itu, orang tua dapat memfilter pola pengasuhan yang didapatkan

orang tua terdahulu dengan menggabungkan dengan pola pengasuhan saat ini. Dengan demikian ada permasalahan yang terjadi antara anak dan orang tua di rumah berdampak pada terganggunya konsentrasi anak dalam belajar di sekolah, oleh karena alasan itu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan layanan program bagi orang tua berupa parenting dengan tujuan secara bersama-sama dalam mendampingi meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Nooraeni, 2017).

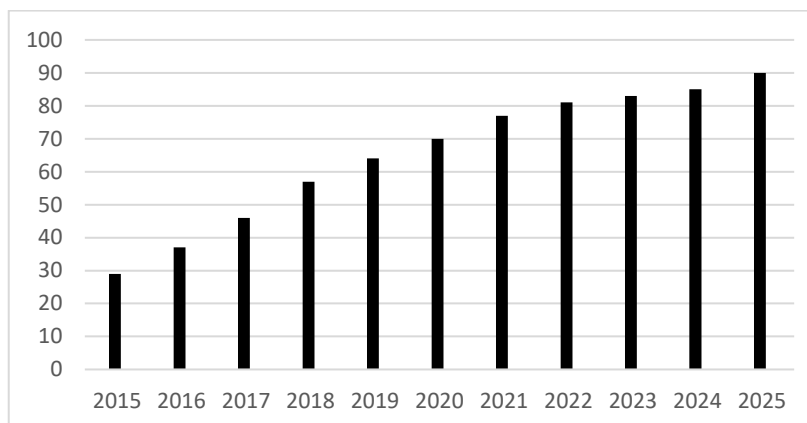
Kegiatan parenting di setiap lembaga PAUD berbeda-beda tergantung dengan kondisi dan kebutuhan anak dan orang tua. Beberapa kegiatan parenting yang umum digunakan oleh lembaga PAUD, yaitu komunikasi yang intens, diadakannya workshop, perlombaan, home visit, dan lain sebagainya (Manurung, 2021). Namun sering sekali orang tua diundang ke sekolah tidak datang bahkan dikunjungi oleh guru di rumah tidak bersedia. Hal ini juga dirasakan oleh sebagian besar lembaga pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Baru Driyorejo, yaitu setiap kegiatan parenting diadakan di sekolah orang tua yang hadir hanya 40% karena beberapa alasan, seperti orang tua bekerja, sakit, problem rumah tangga dan lain sebagainya.

Parenting dilakukan bertujuan untuk menyambungkan antara guru dan orang tua untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Yeni Lestari, 2019). Kegiatan parenting di Kota Baru Driyorejo Gresik sebagian besar diadakan tiga bulan sekali dengan berbagi kegiatan. Namun sudah hampir dua tahun kegiatan parenting sejumlah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ditiadakan karena kondisi pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 sejumlah aktivitas berkumpul banyak orang ditiadakan agar penyebaran virus tidak semakin meluas termasuk kegiatan parenting. Ditiadakan kegiatan parenting berdampak kepada orang tua untuk tidak memperoleh pengetahuan tentang pola pengasuhan anak, apalagi aktivitas anak saat ini sebagian besar berada di rumah, sehingga mengami kesulitan dalam mendampingi anak belajar dan belajar di rumah. Maka dari itu orang tua perlu menambah wawasan pengetahuan mengenai pola pengasuhan pada anak dengan kondisi pandemi Covid-19 melalui teknologi berupa gadget (Hadi Prabowo et al., 2020).

Dalam kondisi pandemi Covid-19 diperlukan adaptasi pembaruan diri untuk tetap terus bertahan dalam kondisi keterbatasan (Taufik & Armansyah, 2021). Perbaruan diri sangat dibutuhkan karena manusia tidak terlepas dari pengaruh globalisasi apalagi dalam kondisi pandemi. Salah satu bentuk globalisasi yang mempengaruhi perubahan kehidupan manusia yang sangat luar biasa, ya itu teknologi (Salis Hijriyani & Astuti, 2020). Teknologi diciptakan untuk membantu dalam mempermudah segala aktivitas manusia, baik dalam pelayanan publik seperti kesehatan, pendidikan, administrasi, keamanan dan lain sebagainya, selain itu mempermudah dalam hasil produksi, bahkan juga mempermudah dalam aktivitas rumah tangga (Ngafifi, 2014). Saat ini teknologi memiliki peran penting untuk membawa peradaban manusia dalam memasuki sebuah era revolusi industri 4.0 (Wendratama, 2017). Menurut Schlehtendahl mendefinisikan era revolusi industri, yaitu suatu transformasi dalam kecepatan kesediaan informasi yang tergabung dan dapat berbagi sebuah informasi dari satu dengan yang lain (Schalich, 2015).

Perkembangan teknologi saat ini telah menjangkau pada unit terkecil dalam masyarakat, yaitu keluarga. Aktivitas kebutuhan rumah tangga dimudahkan dengan adanya teknologi salah satunya, yaitu gadget. Orang tua memanfaatkan gadget berbagai macam-macam kebutuhan ada yang digunakan untuk pekerjaan, belanja, mencari informasi dan hiburan. Gadget adalah sebuah alat teknologi dalam mempermudah aktivitas semua orang secara daring. Dunia internet yang luas dapat memudahkan pengguna untuk mengakses konten yang diinginkan. Gadget memberikan layanan fitur terbaru, baik dalam mengakses informasi atau mempermudah aktivitas manusia (Daeng et al., 2017). Populasi penduduk Indonesia terbanyak ke-4 di dunia dan menjadi salah satu negara pengguna gadget terbesar didunia. Pada tahun 2019, memiliki presentase 63,53% populasi di Indonesia yang menggunakan gadget. Penggunaan gadget akan terus meningkat dengan perkembangan

teknologi yang semakin pesat, pada tahun 2025 diprediksi penggunaan gadget akan mencapai 89,2% populasi di Indonesia (gambar 1).



Gambar 1. diprediksi penggunaan gadget tahun 2025 Sumber : (BPS Indonesia, 2021)

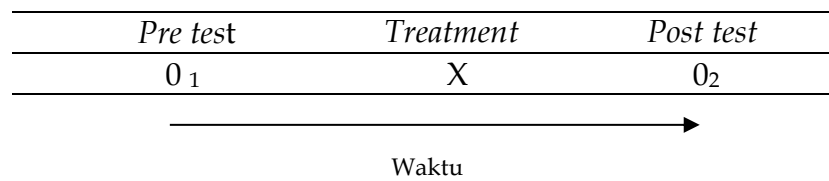
Peningkatan penggunaan gadget semakin meningkat dapat mempermudah manusia dalam menjalankan aktivitas apalagi dimasa pandemi Covid-19. Namun kecanggihan yang diberikan oleh gadget tidak digunakan secara positif untuk berlangsungnya kehidupan sehari-hari. Hal demikian juga berlangsung pada kehidupan dalam keluarga. Orang tua memanfaatkan gadget lebih dominan digunakan sebagai hiburan dibandingkan untuk memperoleh informasi berupa parenting. Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh layanan manajemen kontem HootSuite dan agensi pemasaran media sosial We Are Social menyebutkan pengguna gadget mayoritas masyarakat digunakan untuk hiburan dengan berupa pengguna media sosial aktif 59% yang terakumulasi dari Youtube sebagai peringkat teratas dengan persentase 88%, whatsapp dengan jumlah 84%, facebook dengan jumlah 82% dan instagram dengan jumlah 79% (Afifah, 2020). Hal demikian juga orang tua di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Baru Driyorejo penggunaan gadget mayoritas hanya sebagai hiburan yang berupa youtube, whatsapp, instagram dan facebook. Jarang sekali orang tua menggunakan gadget untuk mencari informasi melalui mesin pencarian di google. Namun orang tua terkadang menemukan informasi parenting di media sosial namun hanya sebatas informasi singkat dan diragukan kebenarannya. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 walaupun tingkat terinfeksi virus cenderung menurun tentu saja tidak dapat mengumpulkan orang tua secara berlebihan dengan waktu yang panjang dan jaga jarak yang telah diatur dalam protokol kesehatan dunia. Maka demikian berdasarkan uraian di atas maka diperlukan penelitian dengan judul "Penerapan Aplikasi Parents And Kids Berbasis Android Untuk Meningkatkan Keterampilan Orang Tua dalam Pola Pengasuhan Positif Pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Kota Baru Driyorejo Gresik".

Metodologi

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Dalam penelitian ini menggunakan jenis *Pre-Experimental design*. Pada penelitian ini tidak memiliki variabel kontrol dan sampel yang dipilih secara random, maka bentuk desain yang digunakan one group pretest-posttest. one group pretest-posttest (tes awal - tes akhir kelompok tunggal).

Desain Penelitian One Group Pretest-Posttes Desain disajikan pada gambar 2. Penelitian kuantitatif eksperimen, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui keefektivan

aplikasi parents and kids berbasis android untuk meningkatkan keterampilan pola pengasuhan positif orang tua pada anak usia dini. Lokasi penelitian berada pada Lembaga santuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) program Kelompok Bermain (KB) di Kota Baru Driyorejo Gresik yang terdiri dari KB Insan Mulya, KB Kuncup Harapan dan KB Ananda. Responden pada penelitian ini, yaitu orang tua Kelompok Bermain (KB) di lembaga Kelompok Bermain (KB) Kota Baru Driyorejo. Pada penelitian ini orang tua mengharuskan memiliki gadget sebagai modal utama untuk dapat menikmati akses layanan parenting yang diberikan. Maka demikian berikut alasan ketiga lembaga tersebut sebagai rujukan penelitian, yaitu orang tua sebagian besar memiliki gadget, orang tua cakap pada teknologi, responsif terhadap setiap kegiatan parenting yang diadakan, mudah menerima hal baru, lembaga terbuka, rata-rata pendidikan orang tua tamatan SMA dan S1 bahkan beberapa lulusan S2 dan S3 yang bekerja sebagai dosen. Penelitian dilakukan selama 4 bulan dari bulan 09 Agustus- 11 Desember 2022.



Gambar 2. Desain Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Quota Random Sampling. Pada penelitian ini populasi berjumlah 45 dengan rincian orang tua Kelompok Bermain (KB) Insan Mulya sejumlah 15, orang tua Kelompok Bermain (KB) Kuncup Harapan sejumlah 15 dan orang tua Kelompok Bermain (KB) Ananda sejumlah 15, maka diambil semua responden. Menurut Arikunto (Arikunto, 2013) bahwa pengambilan responden apabila kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Namun apabila jumlah subyek lebih besar dari aturan tersebut maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, sehingga dikatakan data berasal dari sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 1) tes, pada penelitian ini menggunakan pre-tes untuk mengukur sejauh mana pengetahuan orang tua tentang pola pengasuhan positif sebelum diadakannya pelatihan dengan sesudah pengambilan data hasil berupa post-tes untuk menguji keefektifan untuk subyek mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. 2) observasi, pada penelitian ini dapat melihat sejauh mana perubahan dalam keterampilan dan sikap orang tua terhadap pola pengasuhan positif pada anak. Perlakuan terhadap responden dapat dilihat secara terstruktur atau tidak terstruktur untuk melihat dampak positif atau negatif yang dihasilkan. 3) Dokumentasi, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu untuk memperoleh gambaran umum atau profil, data peserta didik, serta dokumentasi penerapan produk aplikasi *parents and kids* di Kelompok Bermain (KB) Insan Mulya, KB Kuncup Harapan dan KB Ananda.

Teknik analisis menggunakan one group pretest-posttest dengan setiap tahapan meliputi : 1) Uji normalitas yang digunakan dari hasil *pretest* dan *posttest*, yaitu *Shapiro-Wilk*. Penggunaan *Shapiro-Wilk* karena pada penelitian ini jumlah responden < 100. Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 25 for windows. Berikut kriteria keputusan data dalam uji normalitas melalui SPSS 25, yaitu Jika nilai signifikansi >0,05, maka data berdistribusi normal 2) Uji homogenitas, Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data tersebut dinyatakan homogenitas. 3) Uji hipotesis, menggunakan rumus *one sample t test* dengan kriteria jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka H_a diterima H_o ditolak

Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengambil tiga lokasi yang berbeda namun kriteria responden sama. Berikut lokasi masing-masing dari lembaga Kelompok Bermain (KB) pada penelitian ini, 1) Kelompok Bermain (KB) Kuncup Harapn beralamat di Jalan Intan 2.4 Kota Baru Driyorejo Gresik RT.06/RW. XIII, Petiken, Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. 2) Kelompok Bermain (KB) Insan Mulya beralamat di Raya Batu Mulya B 24-25 Kota Baru Driyorejo, Mulung, Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik 3) Kelompok Bermain (KB) Ananda Ceria beralamat di Mirah Delima IV/ T.01 Kota Baru Driyorejo, Gadung, Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

Hasil Analisis Data Pretes dan posttes

Dari data pada tabel 1, bahwa rata-rata hasil pretes pada penelitian ini berjumlah 59,6 dan posttes berjumlah 73,7 dengan masih-masing memiliki jumlah seluruh hasil data 2686,20 dan 3319,80. Selain itu juga diperoleh data maksimum dan minimum, pada hasil pretes nilai maksimum dan minimum masing-masing 92,40 dan 33,00 kemudian untuk hasil posttes nilai maksimum dan minimum 92,40 dan 52,80. Hasil perolehan data pada tabel 1 kemudian dilakukan uji normalitas data dengan peroleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil pretes dan posttest
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre_Tes	45	33,00	92,40	2686,20	59,6933	14,48420
Post_Tes	45	52,80	92,40	3319,80	73,7733	11,62807
Valid N (listwise)	45					

Tabel 2. Uji Normalitas
Test of Homogeneity of Variances

variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2,046	1	88	,156
Based on Median	1,695	1	88	,196
Based on Median and with adjusted df	1,695	1	87,886	,196
Based on trimmed mean	2,054	1	88	,155

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	45	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,66029979
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,068
	Negative	-,120
Test Statistic	,120	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,102 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil perhitungan SPSS pada uji normalitas data menunjukkan distribusi normal. Menunjukkan nilai sig. yang berada pada kolom "Asymp.Sig. (2-tailed)", yaitu 0,102. Dapat disimpulkan nilai sig. dari hasil tes tersebut lebih besar dari pada 0,05 (taraf signifikan 5%),

sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perolehan data di atas kemudian dilakukan uji homogenitas dengan perolehan hasil sebagaimana disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai **pada kolom** “Based on trimmed mean” sebesar $0,155 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan yang sama atau homogen. Hasil perolehan data di atas kemudian dilakukan uji hipotesis dengan perolehan hasil sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				Paired Differences				
Pair 1 Pretes - Posttes	-14,37333	13,73579	2,04761	-18,50002	-10,24664	-7,020	44	,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai sig. yang berada pada kolom “Asymp.Sig. (2-tailed)” sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada keterampilan orang tua sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi parents and kids.

Pembahasan

Efektivitas aplikasi parents and kids efektif bagi orang tua dalam peningkatan keterampilan pola pengasuhan positif

Hasil penelitian uji hipotesis pretes dan posttes diketahui bahwa terdapat perbedaan pada keterampilan orang tua mengenai pola pengasuhan positif pada orang tua sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi parents and kids. Hasil ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan uji paired sample t test, yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dengan rata-rata hasil pretes sebesar 59,6 dan hasil posttest sebesar 73,7. Pada uji N-Gain menunjukkan hasil sebesar 0,40 atau 40%, artinya mengalami peningkatan keterampilan orang tua mengenai pola pengasuhan positif setelah penggunaan aplikasi parents and kids dengan kategori **sedang**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sanders (2014), yaitu program pendidikan parenting pada orang tua dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan mengenai pola pengasuhan positif. Program parenting pada penelitian ini berbeda dibandingkan dengan kegiatan parenting pada umumnya, yaitu memanfaatkan kecanggihan teknologi smartphone berupa aplikasi parents and kids. Penggunaan aplikasi ini disambut antusias oleh orang tua/wali murid di lembaga yang dituju oleh peneliti, yaitu antara lain Kelompok Bermain (KB) Kuncup Harapan, KB Insan Mulya dan KB Ananda Ceria. Program parenting dengan penggunaan layanan smartphone menjadi hal pertama yang diterima oleh orang tua sebagai alternatif kegiatan parenting secara konvensional. Dalam kondisi pandemi Covid-19 dalam kegiatan parenting dengan menggunakan aplikasi parents and kids menjadi solusi untuk orang tua terus meningkatkan keterampilan pola pengasuhan positif pada orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Sanders (Teasdale et al., 2021), yaitu antara lain *Safe And Againgenviroment*, *Using Assertive*, *Creating Positive Enviroment*, *Having Realitic Expectations*, dan *Parental Selfcare*. Berikut ini hasil analisis berdasarkan indikator penelitiann :

Safe and Engaging Environment

Pada hasil persentase pada indikator *Safe and Engaging Environment* untuk data pretes sebesar 72,2% dan posttes sebesar 87,7% terdapat peningkatan sebesar 15,5%. Setelah penggunaan aplikasi parents and kids, orang tua mengalami peningkatan keterampilan memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak yaitu terlihat dari hasil pretes dan posttes. Hasil observasi setelah orang tua memahami materi pada aplikasi parents and kids terdapat perubahan sikap orang tua, salah satu yang tampak pada kondisi rumah yang nyaman dan

aman. Nyaman dan aman yang dimaksud kondisi rumah bersih dan benda-benda yang membahayakan anak diletakkan jauh dari jangkauan anak. Ketika anak bermain kondisi lingkungan ramah bagi mereka untuk mengeksplorasi. Kemampuan orang tua dalam keterampilan menyediakan lingkungan yang aman bagi anak mampu terjawab dengan baik. Sikap orang tua menjadi sahabat membuat anak merasa aman dan nyaman ketika berada di rumah. Sikap orang tua menjadi sahabat bagi anak tentunya disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Pengasuhan dan pendidikan orang tua disesuaikan dengan usia perkembangan anak agar senantiasa anak tumbuh dan perkembangan dengan baik tanpa perlakuan over protektif (Chen et al., 2022). Selain sikap orang tua, lingkungan rumah aman dan nyaman dibutuhkan anak dalam proses perkembangan. Kondisi rumah yang bersih, tenang dan aman menghindari anak dari bahaya saat mereka bermain. Orang tua sebagai fasilitator memberikan layanan fasilitas yang menunjang perkembangan anak (Adugna et al., 2020). Memberikan fasilitas terbaik bagi anak bukan berharga mahal yang membuat anak merasa dimanjakan. Sering kali orang tua memberikan fasilitas yang mahal untuk anak agar merasa dimanja oleh orang tua. Perlakuan memanjakan anak kurang baik diterapkan bagi anak (Teasdale et al., 2021). Dengan demikian orang tua dapat memahami kondisi dan fasilitas yang nyaman dan aman bagi anak.

Pada hasil penelitian orang tua setelah diberikan aplikasi parents and kids orang tua dapat membedakan perilaku orang tua untuk mengarahkan kegiatan perkembangan bagi anak sesuai dengan potensi atau sesuai kehendak orang tua. Sesuai hasil observasi setelah menggunakan aplikasi parents and kids, orang tua dalam mendampingi anak dapat menemukan potensi dan kelemahan yang ada pada diri anak. Pada salah satu responden tanggap akan kelemahan yang dihadapi anak dengan berkonsultasi secara langsung kepada guru kelas setelah memperoleh informasi melalui aplikasi parents and kids. Dengan adanya aplikasi ini orang tua merespon langsung dengan tanggapan yang baik dengan terus menjalani komunikasi kepada guru untuk mengetahui perkembangan anak selama ini. Hal ini perlu dipahami orang tua, sebab anak akan berkembang sangat pesat jika potensi-potensi didukung orang tua untuk senantiasa mendampingi (Dong et al., 2020). Khususnya bagi anak usia dini yang sedang proses perkembangan otak sangat pesat, maka orang tua terus mendampingi anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

Using Assertive Discipline

Hasil persentase pada indikator *Using Assertive Discipline* untuk data pretes sebesar 50% dan posttes sebesar 59,5% terdapat peningkatan sebesar 9,9%. Setelah penggunaan aplikasi parents and kids, orang tua mengalami peningkatan keterampilan strategi dalam manajemen dan perubahan alternatif dengan baik terlihat dari hasil pretes dan posttes. Sesuai hasil observasi sikap orang tua mulai mengubah kebiasaan yang lebih baik. Perubahan sikap ini dikarenakan materi yang disampaikan dalam aplikasi parents and kids salah satunya meliputi keterampilan sikap orang tua sebagai figur utama dan pertama bagi anak. Kebiasaan-kebiasaan sebelumnya diubah dengan sengaja oleh orang tua lebih baik agar anak memiliki sikap dalam keluarga dan masyarakat sesuai adat istiadat dan norma yang berlaku. Perubahan ini disambut oleh orang tua walaupun materi yang disampaikan berupa tulisan berbentuk aplikasi tidak menjadikan orang tua sebagai alasan untuk tidak mendapatkan informasi parenting. Selama pandemi Covid-19 orang tua membutuhkan informasi parenting karena selama pembelajaran dilakukan di rumah dan membelajarkan anak di rumah dibutuhkan keterampilan proses pembelajaran. Dengan adanya aplikasi parents and kids menjadi alternatif membantu orang tua dalam memperoleh ilmu pengetahuan mengenai parenting.

Orang tua dalam mendidik anak dibutuhkan strategi dalam manajemen dan perubahan alternatif. Anak usia dini sebagai peniru ulung orang dewasa terutama pada orang tua. Sikap manajemen diri orang tua menjadi contoh bagi anak untuk meningkatkan dalam perkembangan sosial emosional (Nightingale et al., 2019). Keterampilan orang tua dalam

strategi manajemen dalam pola pengasuhan anak dapat dilihat orang tua dalam kehidupan-sehari-hari dalam bersikap dan berperilaku karena dengan ini anak secara otomatis mengikuti kebiasaan orang tua di rumah. Pola Asuh berdasarkan pada teori Albert Bandura (Morawska, 2020); (Bandura, 1989) antara lain, 1) *Live model*, yaitu orang tua menjadi model bagi anak, maka baik buruk perilaku orang tua dapat tercermin dalam diri anak, sebab apa yang anak lihat dan dengarkan anak akan meniru khususnya bagi anak usia dini. 2) *Symbolic model*, yaitu model-model yang berasal dari perumpamaan, seperti cerita bergambar, tayangan televisi, video game dan lain sebagainya. Peran orang tua disini memberikan arahan pada anak untuk memilih tayangan yang akan ditonton pada anak melalui gadget. 3) *Verbal description model*, yaitu model yang dinyatakan dalam perkataan atau kata-kata. Orang tua memberikan arahan kepada anak melalui diskusi kecil mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan dalam satu hari, dengan ini orang tua dapat memberikan nasehat untuk memaknai kehidupan. Pola pengasuhan yang tepat bagi anak berdampak baik perkembangan anak. Kegiatan positif yang dilakukan orang tua di rumah antara lain beribadah, bersikap dan bertutur kata sopan santun, disiplin, tegas dan lain sebagainya. Sikap ini dapat ditiru anak dalam sehari-hari. Sikap positif sebagai strategi alternatif orang tua untuk menghindari konflik akibat dari kegiatan yang tidak efektif (Parczewska, 2021). Pada hasil penelitian ini orang tua dapat menyebutkan dengan benar sikap-sikap positif di rumah. Selain itu orang tua dapat memahami bahwa mereka sebagai figur bagi anak. Cara ini membelajarkan anak untuk memahami lingkungan sekitar untuk menghindari sikap tantrum pada anak.

Creating Postive Enviroment

Hasil persentase pada indikator *Creating Postive Enviroment* untuk data pretes sebesar 72,7% dan posttes sebesar 88,3% terdapat peningkatan sebesar 15,6%. Setelah penggunaan aplikasi parents and kids, orang tua mengalami peningkatan keterampilan merespon perilaku anak dengan baik terlihat dari hasil pretes dan posttes. Sesuai hasil observasi perubahan sikap orang tua dalam merespon anak tampak setelah dilakukannya penerapan aplikasi parents and kids. Sebelumnya orang tua tidak memperhatikan sikap dan perkataan anak ketika orang tua dalam kondisi sibuk, baik pekerjaan maupun mengobrol dengan orang lain. Orang tua telah memahami seberapa penting merespon segala sesuatu yang dibutuhkan anak, baik melalui perkataan maupun perilaku. Dengan merespon anak, mereka merasa diperhatikan dan tidak menimbulkan kondisi tantrum pada anak. Orang tua dengan merespon anak dapat menemukan kelebihan dan kekurangan dalam diri anak, karena dengan ini anak dapat leluasa untuk menyampaikan pendapatnya terutama dalam kondisi anak merasa tidak mampu melakukan sesuatu. Sikap ini terbukti sesuai penerapan orang tua pada hasil penelitian ini, yaitu anak dapat percaya diri untuk mengungkapkan pendapat atau kebutuhan, seperti meminta buang air kecil yang biasanya hanya digunakan pempres namun sekarang setelah orang tua merespon anak dengan baik, maka anak dengan senang hati untuk mengutarakan kebutuhannya tanpa ada rasa takut.

Sikap orang tua dalam merespon perilaku anak menjadi hal penting mendukung perkembangan anak. Respon orang tua dapat berupa memberikan apresiasi atas capaian-capaian anak sebagai bentuk memberikan semangat untuk terus berkembang (Werdhiastutie et al., 2020). Vibes positif dibutuhkan anak sebagai stimulus mereka untuk terus berkembang sesuai kemampuan (Kelly et al., 2020). Hasil pada penelitian ini, orang tua dapat memilih cara mengapresiasi atas hasil capaian anak setelah memahami materi dari aplikasi parents and kids. Selain itu juga orang tua dapat memilih jawaban terhadap merespon dengan baik sikap anak yang cenderung bersikap negatif seperti sering tantrum. Menghindari sikap tantrum pada anak tergantung dengan respon orang tua untuk menenangkan anak. Modal orang tua dalam mendidik anak, yaitu bagaimana orang tua dapat mengendalikan diri sendiri untuk tidak terbawa suasana anak (Tran et al., 2020). Sikap tenang dibutuhkan orang tua untuk menghadapi sikap anak yang cenderung berubah-ubah. Pada hasil penelitian ini orang tua dapat memilih cara menghindari dan memperlakukan sikap anak yang tantrum sebagai salah

satu bentuk keterampilan dalam pola pengasuhan positif anak. Pengetahuan parenting sangat dibutuhkan kan orang tua untuk terus memberikan pola pengasuhan yang terbaik bagi anak. Maka demikian perilaku orang tua dapat mencerminkan anak dan sekaligus sikap orang tua dapat mengendalikan diri untuk merespon perilaku anak.

Orang tua yang bijaksana memiliki sikap yang terbuka dalam menerima kelebihan dan kekurangan anak. Sering kali ditemui orang tua membandingkan dengan anak lain. Sikap membandingkan sering membuat anak merasa tidak percaya diri dalam melakukan hal sesuatu (Febrianta, 2018). Pada hasil penelitian ini orang tua dapat menjawab dengan benar cara menghargai anak dalam menerima kelebihan dan kekurangan. Hasil penelitian orang tua memahami dirinya sebagai support sistem bagi anak untuk menerima kelebihan dan kekurangan anak. Orang tua perlu mengetahui potensi dan kelemahan anak. Potensi dimiliki anak dapat diasah untuk terus berkembang dan kekurangan yang dimiliki anak agar terus mendapatkan pendampingan orang tua. Keterbukaan orang tua dan anak dapat mengatasi suatu hal yang dapat menghambat perkembangan anak (Sulistyowati, 2020).

Having Realistic Expectations

Hasil persentase pada indikator *Having Realistic Expectations* untuk data pretes sebesar 53,3% dan posttes sebesar 63,3% terdapat peningkatan sebesar 10%. Setelah penggunaan aplikasi parents and kids, orang tua mengalami peningkatan keterampilan merespon kebutuhan dengan baik terlihat dari hasil pretes dan posttes. Sesuai hasil observasi terdapat perubahan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak. Dalam proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh ketiga sekolah Kelompok Bermain (KB) tersebut orang tua sebagian besar telah memenuhi kebutuhan belajar anak. Ada beberapa orang tua yang sebelumnya tidak peduli akan kebutuhan anak setelah penerapan aplikasi parentas and kids ada perubahan sikap untuk peduli kepada anak. Beberapa kondisi orang tua untuk menyiapkan bahan dan alat belajar anak sebagian besar telah memenuhi kebutuhan belajar.

Proses perkembangan pada anak memerlukan pemenuhan kebutuhan. Orang tua harus mampu mengidentifikasi kebutuhan anak (Imran et al., 2020). Pemenuhan kebutuhan antara satu anak dengan anak lain berbeda, dalam memberikan kebutuhan dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang tua (Alia & Irwansyah, 2018). Masih banyak ditemukan orang tua yang lalai untuk memenuhi kebutuhan anak seperti kurangnya kasih sayang, fasilitas pendidikan, bermain edukatif, dan lain sebagainya. Kebutuhan anak tidak hanya makan, minum, tempat tinggal, maupun sekolah. Kebutuhan kasih sayang juga dibutuhkan anak sebagai bentuk dukungan batin yang dimiliki anak. Sesuai hasil penelitian bahwa orang tua dapat memilih jawaban dengan benar akan kebutuhan anak, seperti makan dan minum bergizi, fasilitas pendidikan, tempat tinggal, rasa aman, kasih sayang dan lain sebagainya. Pemenuhan kebutuhan hal pokok harus dipenuhi oleh orang tua, sebab anak masih bersifat lemah belum bisa memenuhi dirinya sendiri apalagi bagi anak usia dini dibutuhkan kebutuhan untuk mendukung perkembangannya (Azizah, 2020).

Parental Self-Care

Hasil persentase pada indikator *Parental Self-Care* untuk data pretes sebesar 57,7% dan posttes sebesar 62,2% terdapat peningkatan sebesar 4,5%. Setelah penggunaan aplikasi parents and kids, orang tua mengalami peningkatan keterampilan pengendalian emosi dengan baik terlihat dari hasil pretes dan posttes. Proses mendidik dan mengasuh anak bukan menjadi hal mudah bagi orang tua. Kesabaran dibutuhkan orang tua untuk selalu mendidik anak sesuai dengan kebiasaan dan norma yang berlaku di masyarakat. Sering kali orang tua emosi karena terhadap perilaku anak yang tidak sesuai keinginan orang tua. Kekerasan pada anak sering terjadi karena kurangnya pengendalian emosi orang tua (Syahara et al., 2021). Banyak faktor orang tua tidak dapat mengendalikan emosi dengan baik, antara lain yaitu kurangnya keharmonisan dalam rumah tangga, minimnya ekonomi, lingkungan masyarakat tidak mendukung dan lain sebagainya (Pusnita, 2021). Dari hasil penelitian ini, orang tua dapat

memilih jawaban cara mengendalikan emosi dalam kondisi anak tantrum dengan baik setelah menggunakan aplikasi parents and kids. Dengan demikian dibutuhkan kegiatan parenting baik secara langsung tatap muka maupun daring baik berupa konten aplikasi maupun menggunakan layanan sejenis zoom meeting.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penggunaan aplikasi *parents and kids* Bagi Orang Tua

Penggunaan aplikasi parents and kids terdapat faktor pendukung orang tua menggunakannya, yaitu antara lain memiliki smartphone, mudah diakses, diunduh secara gratis, banyak materi parenting yang terbaru dan terpercaya, dan lain sebagainya. Tujuan adanya aplikasi parents and kids membantu orang tua dalam meningkatkan keterampilan pola pengasuhan orang tua. Dalam penelitian ini juga terdapat hambatan yang dialami orang tua dalam menggunakan aplikasi, antara lain orang tua kurang suka membaca di smartphone, tidak memiliki paketan data saat mengunduh, memori di hp penuh, kurang pilihan konten yang lain, video yang masih disambungkan ke youtube dan lain sebagainya. Kekurangan dari penggunaan aplikasi ini menjadi bahan evaluasi bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas aplikasi parents and kids. Penggunaan aplikasi parents and kids mendukung terjalinnya hubungan antara orang tua dan keluarga terhadap aspek keterampilan pola pengasuhan anak diantaranya yaitu orang tua didorong menjadi pemecah masalah (Promoting self- sufficiency), memiliki keyakinan perubahan pengasuhan positif (Increasing self-efficacy), terampil memantau perubahan perilaku (Using self-management tools), orang tua dapat mengontrol tindakan (Promoting personal agency) dan mudah mengidentifikasi permasalahan anak (Promoting problem solving) (Zhu & Shek, 2020).

Kelayakan aplikasi Parents and Kids menurut (Wahyuningtyas & Yahya, 2021) pada hasil penelitian ini ditinjau dari aspek: 1) Kelayakan Isi; aplikasi parents and kids mencakup kesesuaian dengan kompetensi, kesesuaian dengan kebutuhan, kebenaran substansi dan manfaat dengan mudah orang tua meningkatkan keterampilan pola pengasuhan positif pada anak; 2) Kebahasaan, mencakup keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa, dan keefektifan bahasa pada konten dalam aplikasi parents and kids. 3) Penyajian, mencakup kejelasan tujuan indikator cukup jelas dengan sesuai urutan sajian. Selain itu setelah penggunaan aplikasi parents and kids orang tua termotivasi untuk terus meningkatkan keterampilan dalam pola pengasuhan positif pada anak. Dalam kelengkapan informasi yang diberikan masih kurang lengkap. 4) Kegrafikan, mencakup penggunaan font, jenis, dan ukuran, layout atau tata letak, mencakup ilustrasi, gambar dan foto, mencakup desain tampilan cukup menarik, namun tetap dibutuhkan peningkatan agar terus memberikan layanan parenting berbasis android secara terbaik. 5) Kemanfaatan, orang tua dapat pengaruh positif dalam materi pola pengasuhan positif pada anak dalam layanan aplikasi parents and kids.

Simpulan

Hasil penelitian bahwa aplikasi parents and kids bagi orang tua Kelompok Bermain (KB) di Kota Baru Driyorejo berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai sig. yang berada pada kolom "Asymp.Sig. (2-tailed)" sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang nyata pada keterampilan orang tua pada pola pengasuhan positif sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi parents and kids. Penggunaan aplikasi parents and kids dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam keterampilan menyediakan lingkungan yang aman bagi anak mampu terjawab dengan baik. Sikap orang tua menjadi sahabat membuat anak merasa aman dan nyaman ketika berada di rumah. Orang tua juga memberikan arahan kepada anak melalui diskusi kecil mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan dalam satu hari, dengan ini orang tua dapat memberikan nasehat untuk memaknai kehidupan. Orang tua memahami dirinya sebagai support sistem bagi anak untuk menerima kelebihan dan kekurangan anak. Kebutuhan kasih sayang juga dibutuhkan anak sebagai bentuk dukungan batin yang dimiliki anak. Mendukung pola asuh anak dibutuhkan kegiatan parenting, baik

dilakukan secara luring maupun daring. Penggunaan aplikasi parents and kids membantu orang tua memperoleh informasi dimana pun dan kapanpun dapat sebagai rekomendasi orang tua dan guru untuk membuat inovasi parenting bagi orang tua, sehingga dapat membentuk anak menjadi pribadi yang berkarakter.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pimpinan Universitas Negeri Surabaya memberikan kesempatan untuk penelitian ini dan Kelompok Bermain (KB) di Kota Baru Driyorejo telah membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Aduigna, M. B., Nabbouh, F., Shehata, S., & Ghahari, S. (2020). Barriers and facilitators to healthcare access for children with disabilities in low and middle income sub-Saharan African countries: A scoping review. *BMC Health Services Research*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4822-6>
- Afifah, I. (2020). *Implikasi Akad Syirkah Terhadap Monetisasi Youtube Atas Bagi Hasil Google Adsense Perspektif Hukum Islam*. IAIN SALATIGA. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9591>
- Aizah, S. (2016). 8 Persepsi Ibu Tentang Masa Golden Age Di Rt 04 Rw 08 Kelurahan Mrican Mojoroto Kota Kediri. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 1(1), 60–68. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/411>
- Alia, T., & Irwansyah, I. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital [Parent Mentoring of Young Children in the Use of Digital Technology]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 65. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Azizah, A. (2020). *Pemenuhan Kebutuhan Oleh Orang Tua Pada Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara*. IAIN Purwokerto.
- Bandura, A. (1989). Regulation of Cognitive Processes Through Perceived Self-Efficacy. *Developmental Psychology*, 25(5), 729–735. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.25.5.729>
- Bokhorst, C. L., Sumter, S. R., & Westenberg, P. M. (2010). Social support from parents, friends, classmates, and teachers in children and adolescents aged 9 to 18 years: Who is perceived as most supportive? *Social Development*, 19(2), 417–426. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9507.2009.00540.x>
- BPS Indonesia. (2021). *Statistik Telekomunikasi Indonesia*. In *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2021*.
- Cahyani, A. D., Yulianingsih, W., & Roesminingsih, M. (2021). Sinergi antara Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1054–1069. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1130>
- Chen, L., Du, H., Zilioli, S., Zhao, S., & Chi, P. (2022). Effects of parental care and overprotection on adolescents' diurnal cortisol profiles. *Hormones and Behavior*, 140, 105121. <https://doi.org/10.1016/j.yhbeh.2022.105121>
- Daeng, I. T. M., Mewengkang, N. ., & Kalesaran, E. R. (2017). Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado. *E-Journal "Acta Diurna"*, 6(1), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15482>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118, 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>

- Febrianta, Y. (2018). Alternatif Menanamkan Karakter Percaya Diri Melalui Pembelajaran Aktivitas Ritmik. *Urecol*, 281–289.
- Hadi Prabowo, S., Fakhruddin, A., Rohman, M., Pendidikan Indonesia, U., Bustanul, S., & Lampung Tengah, U. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 191–207. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i2.624>
- Hartinger, S. M., Lanata, C. F., Hattendorf, J., Wolf, J., Gil, A. I., Obando, M. O., Noblega, M., Verastegui, H., & Mäusezahl, D. (2017). Impact of a child stimulation intervention on early child development in rural Peru: A cluster randomised trial using a reciprocal control design. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 71(3), 217–224. <https://doi.org/10.1136/jech-2015-206536>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Imran, N., Zeshan, M., & Pervaiz, Z. (2020). Mental health considerations for children & adolescents in covid-19 pandemic. In *Pakistan Journal of Medical Sciences* (Vol. 36, Issues COVID19-S4, pp. S67–S72). Professional Medical Publications. <https://doi.org/10.12669/pjms.36.COVID19-S4.2759>
- Jago, R., Davison, K. K., Thompson, J. L., Page, A. S., Brockman, R., & Fox, K. R. (2011). Parental sedentary restriction, maternal parenting style, and television viewing among 10-to 11-year-olds. *Pediatrics*, 128(3), e572–e578. <https://doi.org/10.1542/peds.2010-3664>
- Kelly, N. R., Jaramillo, M., Ramirez, S., Altman, D. R., Rubin, S. G., Yang, S. B., Courville, A. B., Shank, L. M., Byrne, M. E., Lemay-Russell, S., Brady, S. M., Broadney, M. M., Tanofsky-Kraff, M., & Yanovski, J. A. (2020). Executive functioning and disinhibited eating in children and adolescents. *Pediatric Obesity*, 15(6), e12614. <https://doi.org/10.1111/ijpo.12614>
- Kembara, M. D., Rozak, R. W. A., Hadian, V. A., Nugraha, D. M., Islami, M. R. F., & Parhan, M. (2021). Etnisitas dan Kearifan Lokal: Penerapan Nilai-Nilai Budaya Sunda dalam Pembentukan Karakter Generasi Milenial. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 9(1), 1–17. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/4400>
- Kertamuda, M. A. (2015). *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakteristik Emas Pada Anak*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=Jk9JDwAAQBAJ>
- Manurung, F. (2021). Implementasi dan Implikasi Program Parenting dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar (Studi di SDIT Salman Al Farisi. *AL-Fathonah*, 6115(2), 410–421. <https://jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/view/55>
- Morawska, A. (2020). The Effects of Gendered Parenting on Child Development Outcomes: A Systematic Review. In *Clinical Child and Family Psychology Review*, 23(4), 553–576. Springer. <https://doi.org/10.1007/s10567-020-00321-5>
- Musslifah, A. R., Cahyani, R. R., Rifyani, H., & Hastuti, I. B. (2021). Peran pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif pada anak. *Jurnal Taltenta*, XVI(2), 5–21. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JTL/article/view/759>
- Nadar, W. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Token Economy. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2667>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nightingale, R., McHugh, G., Kirk, S., & Swallow, V. (2019). Supporting children and young people to assume responsibility from their parents for the self-management of their long-term condition: An integrative review. In *Child: Care, Health and Development*,

- 45(2), 175–188). <https://doi.org/10.1111/cch.12645>
- Nooraeni, R. (2017). Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/8750>
- Parczewska, T. (2021). Difficult situations and ways of coping with them in the experiences of parents homeschooling their children during the COVID-19 pandemic in Poland. *Education 3-13*, 49(7), 889–900. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1812689>
- Peterson, C. C., Wellman, H. M., & Liu, D. (2005). Steps in theory-of-mind development for children with deafness or autism. *Child Development*, 76(2), 502–517. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2005.00859.x>
- Pratama, H. C. (2012). *Cyber smart parenting: kiat sukses menghadapi dan mengasuh generasi digital*. Visi Anugerah Utama.
- Pusnita, I. (2021). Persepsi Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Raman Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 3(2), 65–78. <https://doi.org/10.48093/jiask.v3i2.34>
- Putra, A. (2017). Mengkaji dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika dan Finlandia). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1–21. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vdz32>
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1037>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Salis Hijriyani, Y., & Astuti, R. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 015. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6636>
- Schalich, M. (2015). *Analysis of Pre Test and Post Test Performance of Students in a Learning Center Model at the Elementary School Level [Dominican University of California]*. <https://doi.org/10.33015/dominican.edu/2015.edu.08>
- Setyorini, W. W., & Kurnaedi, N. (2018). Pentingnya Figur Orang Tua dalam Pengasuhan Anak. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula: Penguatan Keluarga Di Zaman Now: Fakultas Psikologi*, 139–144. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psnpu/article/view/3795>
- Sholichah, A. S. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Neurosains. *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 1(1), 01–14. <https://doi.org/10.33853/jecies.v1i1.51>
- Singaraja, S. M. K. (2021). Strategi Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Agama Dan Budaya (Semaya VI)*, 116. <http://sim.ihdn.ac.id/app-assets/repo/repo-dosen-122111070921-58.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cetakan Ke-25. CV Alfabeta.
- Sulistiyowati, H. (2020). Penerapan Teknik Kursi Kosong Untuk Meningkatkan Keterbukaan Siswa Terhadap Orang Tua. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(2), 117–128. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/6359>
- Syahara, F. L., Husnita, E., Ramadhani, E. Z., Amin, M., & Sibarani, N. (2021). Upaya Konseling dalam Menangani Korban Kekerasan pada Anak. *Al-Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 3(1). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1077>

- Taufik, M., & Armansyah, A. (2021). Eksistensi Pelaku Usaha Sektor Informal Offline dan Online di Tengah. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(1), 57–66. <https://doi.org/10.31289/publika.v9i1.4846>
- Teasdale, E., Sivyer, K., Muller, I., Ghio, D., Roberts, A., Lawton, S., & Santer, M. (2021). Children's views and experiences of treatment adherence and parent/child co-management in eczema: A qualitative study. *Children*, 8(2), 173–189. <https://doi.org/10.3390/children8020158>
- Tran, T., Ho, M. T., Pham, T. H., Nguyen, M. H., Nguyen, K. L. P., Vuong, T. T., Nguyen, T. H. T., Nguyen, T. D., Nguyen, T. L., Khuc, Q., La, V. P., & Vuong, Q. H. (2020). How digital natives learn and thrive in the digital age: Evidence from an emerging economy. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9), 3819. <https://doi.org/10.3390/su12093819>
- Wahyuningrum, S. (2019). *Pengaruh Sistem Bina Keluarga Balita (BKB) terhadap pengembangan pola asuh orang tua: Studi deskriptif di Desa Margaasih Kecamatan Cicalengka*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/27181>
- Wahyuningtyas, N., & Yahya, M. H. (2021). Pengembangan aplikasi "SIMBA" (Social studies instructional media based android) untuk mata pelajaran IPS kelas VII SMP. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(2), 153–166. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i2.15918>
- Wendratama, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–5. <https://kumparan.com/rendi-eko-budi-s/era-digital-masalah-dan-tantangannya-1tRDSMOLfZT/3>
- Werdhiastutie, A., Suhariadi, F., & Partiw, S. G. (2020). Achievement Motivation as Antecedents of Quality Improvement of Organizational Human Resources. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 747–752. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.886>
- Yeni Lestari, N. G. A. M. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>
- Zhu, X., & Shek, D. T. L. (2020). Impact of a positive youth development program on junior high school students in mainland China: A pioneer study. *Children and Youth Services Review*, 114(April), 105022. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105022>